

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin dari sumber daya yang dimilikinya. Laba dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien serta dapat mengambil keputusan yang menunjang kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Laba suatu perusahaan juga sering digunakan menjadi dasar bagi para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan investasi di suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu mencapai laba yang telah ditargetkan maka perusahaan dapat dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan pemilik, pemegang saham, serta karyawan perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan sebuah indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset atau aktiva yang digunakan. Perusahaan dapat dikatakan cukup baik apabila rasio perbandingan antara rasio laba bersihnya terhadap total aktiva cukup tinggi. Namun masalah profitabilitas sering kali terjadi dalam perusahaan, yaitu dimana perusahaan tidak mampu mengelola aset secara optimal yang mengakibatkan pendapatan menurun dan masih tetap mencatatkan laba yang meningkat.

Berikut beberapa fenomena profitabilitas yang berdampak bagi perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industrials

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT Arwana Citramulia Tbk	Pada periode Januari-Juni 2020 ARNA mencatatkan laba bersih sebesar Rp 120,64 miliar naik sebesar 17,6% sementara penjualan ARNA susut sebesar 4,3% dari Rp 1,05 triliun menjadi Rp 995,68 miliar. ARNA juga membukukan penjualan ke pihak ketiga turun sebesar 5,21% yoy atau senilai Rp 109,39 miliar. Peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut dikarenakan adanya penjualan aset tetap sebesar Rp 289,38 juta. (Rahayu A. C., 2020)
2.	PT KMI Wire & Cable Tbk	Pada tahun 2021 KBLI membukukan pendapatan perusahaan turun sebesar 10,51% dari Rp 1,96 triliun menjadi Rp 1,76 triliun namun mencatatkan kenaikan laba dari yang sebelumnya rugi sebesar Rp 73,69

Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama Perusahaan	Fenomena
	PT KMI Wire & Cable Tbk	miliar menjadi laba sebesar Rp 93,37 miliar. Dan adanya penurunan aset sebesar 9,45% dari Rp 3 triliun menjadi Rp 2,72 triliun. Jumlah aset lancar merosot menjadi Rp 1,85 triliun dari Rp 2,50 triliun. Penurunan aset lancar ini disebabkan oleh adanya perubahan aset tidak lancar yang dijual sebesar Rp 399 miliar semula termasuk kelompok aset lancar mengalami perubahan klasifikasi menjadi aset tidak lancar. (Maghiszha, 2022)
3.	PT Astra Internasional Tbk	Pada tahun 2020 ASII mencatatkan pendapatan Rp 89,8 triliun atau menyusut sebesar 23%, namun mencatatkan adanya kenaikan laba 16%. Kenaikan laba terjadi karena adanya penjualan aset saham di Bank Permata. Adapun nilai aset bersih per saham meningkat 3% sehingga ASII dapat meningkatkan laba menjadi Rp 11,4 triliun dari adanya penjualan saham tersebut. (Puspitasari, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang kurang optimal akan mengakibatkan penurunan pendapatan pada perusahaan. Dengan menurunnya pendapatan maka secara wajar akan mempengaruhi laba yang ikut menurun sehingga menghasilkan nilai ROA perusahaan yang kurang maksimal. Namun berbeda dengan kasus ini yang dimana perusahaan mengalami penurunan perusahaan melakukan penjualan aset lancar maupun aset tetap. Dengan adanya penjualan aset tersebut sehingga mampu mendongkrak kenaikan laba yang seharusnya turun diakibatkan turunnya kinerja dan pendapatan perusahaan.

Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Ratio* (PBV) merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham sebuah perusahaan apakah relatif tinggi ataupun rendah. Tingginya harga saham suatu perusahaan menunjukkan tingginya permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan tersebut sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan para investor. Nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan tingginya modal yang dimiliki perusahaan dari para investor maka akan mampu meningkatkan profitabilitas yang mampu dicapai sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Price to Book Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Syahfitri, 2018).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi *return on asset* melalui nilai perusahaan adalah pajak penghasilan badan. Setiap badan usaha memiliki kewajiban

untuk membayar pajak dari penghasilan yang didapatkan perusahaan. Tingginya pajak penghasilan badan yang dikenakan pada perusahaan akan mengurangi besarnya dividen yang akan dibagikan pada pemegang saham sehingga dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan menurunnya kepercayaan investor akan mengakibatkan semakin rendahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan pajak penghasilan badan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Yusdianto & Ramadhoni, 2020). Namun pada penelitian lainnya menyatakan bahwa pajak penghasilan badan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Amarudin, Adam, Hamdan, & Hanafi, 2019). Tarif pajak penghasilan badan sebuah perusahaan akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, hal ini karena perusahaan akan membayar kewajiban pajak penghasilan badan terhadap pemerintah dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan pajak penghasilan badan berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Rahayu, Supriyanto, & Simamora, 2019). Namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan pajak penghasilan badan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Ihsan, 2022). Tingginya pajak penghasilan badan akan mengurangi minat dan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan dimata para investor dan memilih untuk berhenti atau tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan perusahaan akan kekurangan modal untuk operasional sehingga laba juga akan ikut menurun dan akan berdampak pada *return on asset*.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi *return on asset* melalui nilai perusahaan adalah *current ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dari semua aset lancar yang dimiliki. Likuidnya suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya yang menggambarkan nilai perusahaan itu baik. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Listyawati & Kristiana, 2020). Namun hasil penelitian lainnya menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Paramita, 2018). Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dikatakan sangat efektif karena mampu mengelola aset lancarnya

dengan baik sehingga dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jauh tempo. Namun tingkat persentase *current ratio* yang tinggi akan menggambarkan bahwa adanya nilai aset lancar yang berlebih yang tidak dikelola dengan baik sehingga dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (Damayanti & Sitohang, 2019). Namun hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Ihsan, 2022). Perusahaan yang dianggap likuid akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur dalam menanamkan modalnya serta memberikan pinjamannya pada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dimata para investor yang mampu meningkatkan laba yang akan *return on asset* perusahaan tersebut karena memperoleh modal yang lebih tinggi untuk operasionalnya.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *return on asset* melalui nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang di proksikan ke *total asset turnover* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dari total aset yang dimiliki maka perusahaan dinilai sangat efektif dalam mengelola asetnya. Sehingga meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rizkiani, 2018). Namun hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nursalim, Rate, & Baramuli, 2021). Lancarnya perputaran aset suatu perusahaan akan meningkatkan tingginya angka penjualan yang dihasilkan sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang diharapkan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Ihsan, 2022). Namun hasil penelitian lainnya menyatakan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Aulia, Ruhadi, & Setyowati, 2021). Baiknya kinerja perusahaan dapat dinilai dari pengelolaan aset yang dimilikinya, seberapa besar total penjualan yang dihasilkan dari semua total aset yang dimiliki. Semakin baiknya kinerja perusahaan akan semakin baik pula pandangan investor pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan, dimana para investor akan menanamkan modalnya.

Sehingga laba perusahaan akan ikut meningkat dan berdampak pada *return on asset* dikarenakan besarnya modal yang dimiliki.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi *return on asset* melalui nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap manajer perusahaan agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Efektifnya kinerja manajemen perusahaan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Darmayanti & Sanusi, 2018). Namun hasil penelitian lainnya menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Purwani & Oktavia, 2018). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan untuk tidak melakukan tindak kecurangan yang mampu menyebabkan kerugian pada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Candradewi & Sedana, 2016). Namun hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Jufrizen, Putri, Radiman, & Muslih, 2019). Kepemilikan institusional memberikan pengawasan untuk dapat meningkatkan efektifnya kinerja manajemen sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan karena menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Dengan meningkatnya modal yang didapatkan oleh perusahaan maka perusahaan akan mampu mencapai target laba sesuai yang diharapkan dan dengan laba yang meningkat maka *return on asset* juga meningkat.

Faktor kelima yang diduga mempengaruhi *return on asset* melalui nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva dan total penjualannya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan (Siregar, Dalimunthe, & Trijunianto, 2019). Namun hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Lumoly, Murni, & Untu, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan sehingga mampu menghasilkan kapasitas produksi yang tinggi yang akan meningkatkan laba suatu perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Dewi & Abudanti, 2019). Namun pada penelitian lainnya menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Nurdiana, 2018). Besar kecilnya ukuran perusahaan akan menjadi bahan perhatian para investor dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki peluang dan informasi yang lebih luas tentang kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan modal yang lebih besar sehingga mampu mencapai laba yang lebih besar, hal ini juga akan berdampak pada *return on asset* perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* Dengan Nilai Perusahaan sebagai Mediasi Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka dapat muncul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pajak Penghasilan Badan berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

3. Apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Ratio* (PBV)
3. Variabel eksogen dalam penelitian ini ada 5 variabel, yakni :
 - a. Pajak Penghasilan Badan
 - b. *Current Ratio*
 - c. Kinerja Perusahaan yang di proksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO)
 - d. Kepemilikan Institusional
 - e. Ukuran Perusahaan
4. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Tahun penelitian ini mengamati periode 2017 sampai dengan 2021

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah di jelaskan, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Pajak Penghasilan Badan terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* melalui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* sehingga manajemen perusahaan dapat mengelola aset perusahaan dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal.
2. Bagi Investor
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para investor maupun calon investor untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan serta hal-hal yang mempengaruhinya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan pengembangan penelitian tentang pengukuran *Return On Asset* serta dapat berguna dalam menambah informasi mengenai *Return On Asset* dan faktor yang mempengaruhinya.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terlebih dahulu yang berjudul “Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, *Current Ratio* dan Kinerja Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Jenis Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021” (Ihsan , 2022). Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Eksogen

Peneliti terdahulu menggunakan variabel eksogen yaitu Pajak Penghasilan, *Current Ratio*, dan Kinerja Perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini variabel eksogen yang ditambah adalah Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan. Alasan peneliti menambahkan variabel adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong meningkatnya pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Dengan demikian, pemilik harus menjaga agar investasinya untung, tumbuh, dan lestari sehingga nantinya perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya (Subagyo, Masruroh, & Bastian , 2018).

b. Ukuran Perusahaan

Besarnya ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga mampu menghasilkan kapasitas produksi yang tinggi yang akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai *return on asset* yang dimilikinya (Dewi & Abudanti, 2019).

2. Variabel Mediasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi sedangkan penelitian ini menambahkan variabel mediasi yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diproksikan ke PBV. Alasan peneliti menambahkan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi karena nilai perusahaan dinilai dari bagaimana perusahaan dapat memberikan manfaat atau cerminan kinerja yang baik terhadap pihak-pihak berkepentingan, yaitu pihak investor. Dengan tingginya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga perusahaan memiliki modal yang cukup besar untuk menjalankan operasional perusahaan yang akan meningkatkan laba sesuai target yang diharapkan (Syahfitri, 2018).

3. Objek Pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan objek pengamatan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian ini melakukan objek penelitian pada perusahaan Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya dari tahun 2018-2021. Sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai dari tahun 2017-2021.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL